



**TAJUK RENCANA**

**Desentralisasi Pengelolaan Sampah**

**BABAK** baru pengelolaan sampah di DIY dimulai. DIY bakal menerapkan desentralisasi pengelolaan sampah secara penuh. Hal ini ditandai seremoni penutupan TPA Regional di Piyungan Bantul dengan peletakan batu pertama pema-garan menggunakan pagar BRC mengelilingi lahan milik Pemda DIY tersebut, Selasa (5/3). Penutupan TPA Regional Piyungan ini dilakukan karena tempat tersebut sudah tidak bisa menampung sampah dari Kota Yogya, Bantul dan Sleman.

Penutupan TPA Regional Piyungan sekaligus menandai dimulainya pembangunan pengolahan sampah oleh Kota Yogya, yang meminta hanggar di TPA Piyungan (KR 6/3). Sedang dua daerah lainnya, yakni Bantul dan Sleman juga telah siap untuk mengolah sampah secara mandiri. Dengan adanya komitmen tersebut, maka secara bertahap kuota pembuangan sampah di TPA Piyungan dikurangi hingga benar-benar tak ada lagi tumpukan sampah.

Desentralisasi pengelolaan sampah di DIY tentu bukan gagasan yang datangnya tiba-tiba, melainkan sudah melalui kajian mendalam. Masing-masing daerah, nantinya mengo-los sampahnya secara mandiri, sehingga tidak membebani daerah lain. Memang program ini tak dilakukan secara instan, namun melalui proses yang cukup panjang. Seperti diketahu, mulai April 2024 TPA Piyungan tak mampu lagi menampung sampah dari Kota Yogya, Bantul dan Sleman. Karenanya, desentralisasi pe-ngelolaan sampah merupakan program yang sangat realistik dan sesuai dengan kebutuhan.

Langkah menutup TPA Piyungan memang tak serta mer-ta menyelesaikan masalah,

karena masih ada PR yang harus dikerjakan Pemda DIY, yakni mengupayakan agar air lindi atau cairan yang dihasilkan dari paparan air hujan di tim-bunan sampah tidak merugikan masyarakat atau mencemari lingkungan. Kita sangat men-dukung agar timbunan sampah yang ada sekarang dipress dan dibuat menjadi bahan baku batu bara.

Kita perlu mengingatkan, prinsip desentralisasi adalah memberi keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola sampahnya sendiri dengan tujuan memberi ke-manfaatan bagi masyarakat di daerahnya. Pengolahan atau pengelolaan sampah harus memberi manfaat bagi masya-rakat, baik secara ekonomi maupun lingkungan. Masyara-kat berhak menikmati lingkung-an yang bersih dan sehat, sehigga terbebas dari berbagai macam penyakit.

Konsekuensi diterapkannya desentralisasi pengelolaan sampah, para kepada daerah akan 'berlomba' mengelola sampah sebaik-baiknya, se-hingga memberi manfaat bagi masyarakat di wilayah bersang-kutan. Artinya, desentralisasi bukan hanya semata ditujukan pada objek sampahnya, melainkan pada aspek kema-nfaatan bagi masyarakat.

Kita optimis desentralisasi pe-ngelolaan sampah secara penuh di DIY akan terealisasi dalam waktu yang tidak terlalu lama. Namun upaya tersebut harus pula dibarengi dengan kesadaran masyarakat untuk ikut mengelola sampahnya sendiri. Budaya memilah sam-pah yang selama ini telah ber-jalan, hendaknya terus ditum-buh-kembangkan. Bukan seka-dar mengolah sampah, melainkan 'menyulap' sampah menjadi barang bernilai ekono-mi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005